

### **BAB III**

#### **MENGENAL M. QURAIISH SHIHAB DAN CHANNEL YOUTUBE QURAIISH SHIHAB**

##### **A. Profil M. Quraish Shihab**

###### **1. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab**

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab yang selanjutnya akan ditulis M. Quraish Shihab merupakan seorang mufasir ternama di Indonesia. Beliau lahir di Rappang, 16 Februari 1944.<sup>1</sup> Beliau berasal dari keluarga keturunan Arab terpelajar yang bermarga “Shihab”. Ayahnya adalah Abdur Rahman Shihab (1905-1986) seorang ulama tafsir yang merupakan cendekiawan terkemuka di Ujung Pandang, sedangkan ibunya adalah Asma Aburisyi.<sup>1</sup> M. Quraish Shihab merupakan anak keempat dari 12 bersaudara, 11 saudaranya yaitu: Nur Shihab, Ali Shihab, Umar Shihab, Wardah Shihab, Alwi Shihab, Nina Shihab, Ahmad Nizar Shihab, Abdul Mutalib, Salwa Shihab, Ulfa Shihab, Latifah Shihab.<sup>2</sup>

Quraish Shihab memiliki kecintaan terhadap ilmu tafsir yang diturunkan dari ayahnya yang juga memiliki minat tinggi terhadap keilmuan terutama mengenai tafsir. Hal ini juga didukung dengan adanya motivasi dari ibunya agar senantiasa mengamalkan agama baik ketika mereka masih kecil maupun saat sudah dewasa.

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), 5.

<sup>2</sup> Badri Yatim dan Hamid Nasuhi, *Membangun Pusat Keunggulan Studi Islam* (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2003), 255.

Quraish Shihab mengenyam pendidikan SD hingga SMP di Makassar, kemudian melanjutkan SMA di Malang. Pada tahun 1958, ia melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, Kairo. Di sana Quraish Shihab diterima di kelas sanawiyah. Selanjutnya ia meneruskan pendidikan ke Fakultas Ushuluddin pada jurusan Tafsir Hadis dan meraih gelar sarjana pada tahun 1967 serta gelar M. A. di tahun 1969. Sebelum melanjutkan pendidikan ke tingkat strata 3, Quraish Shihab sempat kembali ke kampung halaman dan mengabdikan diri di IAIN Alauddin. Ia dipercaya sebagai wakil rektor bidang akademik dan kemahasiswaan juga disertai jabatan-jabatan lain baik di dalam maupun luar kampus. Di tahun 1980-1982 ia kembali melanjutkan studi di Universitas Al-Azhar hingga mendapatkan gelar doktor terbaik.

Saat menjadi mahasiswa di Universitas Al-Azhar, Quraish Shihab aktif dan banyak terlibat pada Himpunan Pelajar Indonesia di Mesir. Selain itu, beliau juga memperluas relasi dengan mahasiswa dari negara lain. Karena kebiasaannya ini ia dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asingnya serta memperkaya cara berpikir terutama akan bangsa-bangsa lain.<sup>3</sup>

Setelah menyelesaikan studinya di Mesir, Quraish Shihab kembali ke Indonesia. Di tahun 1984 ia yang semula bertugas di Ujung Pandang dipindahkan ke Jakarta, tepatnya di IAIN Jakarta. Beliau mengajar bidang ilmu-ilmu al-Quran dan tafsir pada program S1, S2, dan S3 hingga tahun 1998. Di sana beliau menjabat sebagai rektor selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Beliau juga

---

<sup>3</sup> Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVIII, No. 1, 2012, 22.

dipercaya menjadi menteri agama di awal tahun 1998 selama kurang lebih dua bulan pada kabinet terakhir pemerintahan Soeharto. Tahun 1999-2002 ia menjadi duta besar luar biasa Republik Indonesia untuk Republik Arab Mesir yang berkedudukan di Kairo.<sup>1</sup>

Jabatan lain yang juga pernah dijalankan Quraish Shihab, yaitu: Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat, Lajnah Pentashih al-Quran Departemen Agama. Selain itu, adapula berbagai organisasi profesional yang pernah beliau ikuti seperti Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pengurus Perhimpunan Ilmu-Ilmu Al-Quran Syari'ah, serta Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Beliau pun pernah menjabat sebagai Direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU).<sup>4</sup>

Di lain sisi, Quraish Shihab mempunyai gagasan “Membumikan Al-Quran” yang dikembangkannya melalui sebuah lembaga bernama Pusat Studi Al-Quran (PSQ) yang ia bangun. Melalui lembaga ini gagasan tentang membumikan nilai-nilai al-Quran maupun pemahaman Islam yang toleran dan moderat disebarluaskan kepada masyarakat. Selain melalui lembaga ini, gagasan tentang membumikan al-Quran juga termuat pada berbagai karyanya.<sup>1</sup>

## **2. Karya-Karya M. Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab merupakan seorang mufassir yang aktif sekali dalam menulis. Banyak sekali karya yang dihasilkan oleh M. Quraish Shihab, namun yang

---

<sup>4</sup> Atik Wartini, “Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir al-Misbah”, *PALASTREN*, Vol. 6, No. 2, Desember 2013, 477.

tercatat dalam web resmi beliau sekitar 62 karya, adapun uraiannya sebagai berikut.<sup>5</sup>

Tabel 3.1 Karya M. Quraish Shihab

No.	Judul Karya	Tahun
1.	Mukjizat Al-Quran	1997
2.	Menyingkap Tabir Ilahi	1998
3.	Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah	1999
4.	Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama	1999
5.	Fatwa-Fatwa Seputa Tafsir Al-Quran	1999
6.	Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah dan Muamalah	1999
7.	Tafsir Al-Quran Al Kariim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu	1999
8.	Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab	2000
9.	Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Masalah Keislaman	2002
10.	Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab	2003
11.	Jilbab Pakaian Wanita Muslimah	2004

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, "M. Quraish Shihab Official Website", <http://quraishshihab.com/>, diakses pada 18 Desember 2022.

<b>No.</b>	<b>Judul Karya</b>	<b>Tahun</b>
12.	Perjalanan Menuju Keabadian	2005
13.	Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan	2005
14.	Menabur Pesan Ilahi	2006
15.	Wawasan Al-Quran tentang Dzikir dan Doa	2006
16.	40 Hadis Qudsi Pilihan	2007
17.	Logika Agama	2007
18.	Perempuan	2007
19.	Secercah Cahaya Ilahi	2007
20.	Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?	2007
21.	Yang Bijak dan Yang Jenaka dari M Quraish Shihab	2007
22.	Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Quran	2008
23.	al-Asma' al-Husna: Mengenai Nama-nama Allah	2008
24.	Ayat-ayat Fitna	2008
25.	Berbisnis dengan Allah/Bisnis Sukses Dunia Akhirat	2008
26.	Dia Dimana-mana	2008

<b>No.</b>	<b>Judul Karya</b>	<b>Tahun</b>
27.	Hidangan Ilahi dalam Ayat-ayat Tahlil	2008
28.	Kehidupan Setelah Kematian	2008
29.	Lentera Al-Quran	2008
30.	Menjemput Maut	2008
31.	MQS Menjawab 1001 soal yang patut anda ketahui	2008
32.	Rasionalitas Al-Quran	2008
33.	Doa Harian bersama M. Quraish Shihab	2009
34.	Membumikan Al-Quran	2009
35.	Pengantin Al-Quran	2009
36.	Jin dalam Al-Quran	2010
37.	Membumikan Al-Quran 2	2010
38.	MQS Menjawab 101 soal perempuan	2010
39.	Setan dalam Al-Quran	2010
40.	Doa al-Asma Al-Husna	2011
41.	Membaca Sirah Nabi Muhammad	2011

<b>No.</b>	<b>Judul Karya</b>	<b>Tahun</b>
42.	Haji dan Umroh bersama M. Quraish Shihab	2012
43.	Ibu	2012
44.	Yasin dan Tahlil	2012
45.	Al-Quran dan Maknanya	2013
46.	Kaidah Tafsir	2013
47.	Kematian adalah Nikmat	2013
48.	Birrul Walidain	2014
49.	MQS Menjawab pertanyaan anak tentang Islam	2014
50.	Mutiara Hati	2014
51.	Kumpulan 101 Kultum tentang Akhlak	2016
52.	Yang Hilang dari Kita: Akhlak	2016
53.	Islam yang saya anut	2018
54.	Islam yang saya Pahami	2018
55.	Islam yang Disalahpahami	2018
56.	Jawabannya adalah Cinta	2019

No.	Judul Karya	Tahun
57.	Shihab dan Shihab	2019
58.	Wasathiyah	2019
59.	Corona Ujian Tuhan	2020
60.	Islam dan Kebangsaan	2020
61.	Khilafah: Peran Manusia di Bumi	2020
62.	Kosakata Keagamaan	2020

## B. Profil Channel Quraish Shihab

Channel Quraish Shihab merupakan salah satu channel di platform YouTube yang menyajikan beragam konten dakwah keislaman dan tafsir al-Quran. Channel ini merupakan channel official milik M. Quraish Shihab yang dibuat pada 12 Mei 2014. Di tahun 2014 channel ini sempat vakum hingga aktif kembali pada tahun 2020. Pembuatan channel ini bertujuan untuk mendokumentasikan berbagai dakwah yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab agar tersampaikan kepada masyarakat lebih luas. Bisa dikatakan juga channel YouTube ini dibentuk dalam hal penyebaran kajian tafsir yang pada mulanya bersumber dari kegiatan-kegiatan yang bersifat privat. Kemudian pihak keluarga memutuskan untuk mempublikasikan hasil kajian tersebut setelah melalui proses penyaringan. Orang-



orang yang turut andil dalam channel YouTube Quraish Shihab, yaitu: M. Quraish Shihab, Nasywa Shihab (anak ketiga M. Quraish Shihab), dan M. Labib Fahmi Arif dari tim MQS.<sup>6</sup>

Tercatat melalui penelitian pada tanggal 21 Desember 2022 - 21 Maret 2023 subscriber pada channel beliau berjumlah 141 ribu subscriber dengan 266 video yang telah 10.099.552 kali dilihat.<sup>7</sup> Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa channel Quraish Shihab cukup dikenal di kalangan masyarakat. Media ini sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam khususnya tafsir pada masyarakat luas.

Konten kajian tafsir telah dikelompokkan, sehingga memudahkan penonton dalam mencari video tafsir suatu ayat, surah, maupun topik yang diinginkan. Penyajian bahasan pada YouTube ini biasanya beragam, bisa dibuat dalam satu konten maupun dibagi menjadi beberapa konten.

Gambar 3.1 Playlist Channel Quraish Shihab



<sup>6</sup> M. Labib Fahmi Arif, “Wawancara pribadi dengan Tim MQS”, melalui platform Whatsapp, 19 Maret 2023.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, “Channel Quraish Shihab”, <https://urlis.net/25d7pafe>, diakses pada tanggal, 21 Desember 2022-21 Maret 2023.

Pengunggahan video pada channel Quraish Shihab pertama kali dilakukan sekitar sepuluh hari setelah pembuatan channel tepatnya pada tanggal 22 Mei 2014. Video pertama yang diunggah pada channel ini berjudul “Manusia (bagian 1)” yang merupakan kajian pada program acara “Taman Surga” oleh Pusat Studi Al-Quran.

Kajian pertama yang diberikan bukanlah kajian tafsir, melainkan kajian keilmuan seputar manusia yang menjelaskan tentang perlunya manusia dalam mengenali diri. M. Quraish Shihab memulai penjelasan dengan pernyataan bahwa tidak semua manusia mengenal dirinya. Hampir semua manusia hanya mengenal sebagian dari sisi lahiriah atau fisiknya. Beliau menilai bahwa pengamatan terhadap manusia lebih terlambat dibandingkan pengamatan terhadap alam raya. Penyebabnya adalah kebiasaan manusia yang cenderung lebih memerhatikan material, sehingga lebih terfokus pada hal-hal diluar dirinya. Pada kesempatan ini M. Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa manusia sebenarnya hidup di tiga alam, yaitu: alam nyata, alam khayalan, dan alam mimpi.

Adapun rincian konten daripada channel beliau diuraikan sebagai berikut.

### **1. Playlist (258 video)**

Playlist merupakan sebutan untuk kumpulan video<sup>8</sup> pada channel YouTube yang telah dikelompokkan, adapun playlist yang ada pada channel Quraish Shihab, yaitu:

---

<sup>8</sup> Support Google, “Membuat dan Mengelola Playlist”, dalam <https://support.google.com>, diakses pada tanggal 21 Desember 2022.

Tabel 3.2 Playlist Channel Quraish Shihab

No.	Playlist	Jumlah	Video
1.	Hidup Bersama Al-Quran: Tafsir Al Mishbah	31	1. Tafsir Q.S. Ath-Thur: 1-10 2. Tafsir Q.S. Ath-Thur: 11-17 3. Tafsir Q.S. Ath-Thur: 18-28 4. Tafsir Q.S. Ath-Thur: 29-38 5. Tafsir Q.S. Ath-Thur: 39-49 6. Tafsir Q.S. An-Najm: 1-11 7. Tafsir Q.S. An-Najm: 12-23 8. Tafsir Q.S. An-Najm: 24-32 9. Tafsir Q.S. An-Najm: 33-62 10. Tafsir Q.S. Al-Qamar: 1-10 11. Tafsir Q.S. Al-Qamar: 11-21 12. Tafsir Q.S. Al-Qamar: 22-32 13. Tafsir Q.S. Al-Qamar: 33-42 14. Tafsir Q.S. Al-Qamar: 43-55

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>15. Tafsir Q.S. Ar-Rahman: 1-13</p> <p>16. Tafsir Q.S. Ar-Rahman: 14-28</p> <p>17. Tafsir Q.S. Ar-Rahman: 29-45</p> <p>18. Tafsir Q.S. Ar-Rahman: 46-61</p> <p>19. Tafsir Q.S. Ar-Rahman: 62-78</p> <p>20. Tafsir Q.S. Al-Waqiah: 1-26</p> <p>21. Tafsir Q.S. Al-Waqiah: 27-50</p> <p>22. Tafsir Q.S. Al-Waqiah: 51-62</p> <p>23. Tafsir Q.S. Al-Waqiah: 63-76</p> <p>24. Tafsir Q.S. Al-Waqiah: 77-96</p> <p>25. Tafsir Q.S. Al-Hadid: 1-4</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			26. Tafsir Q.S. Al-Hadid: 5-11 27. Tafsir Q.S. Al-Hadid: 12-16 28. Tafsir Q.S. Al-Hadid: 17-20 29. Tafsir Q.S. Al-Hadid: 21-24 30. Tafsir Q.S. Al-Hadid: 24-29 31. Hidup Bersama Al-Quran Edisi Idul
2.	MQS Podcast	113	1. Hebatnya Istilah Halal Bi Halal Khas Indonesia 2. Masih Mau Menuntut di Akhirat? 3. Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga 4. Sudahkah Anda Beragama?

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>5. Manusia Tidak Terusir dari Surga</p> <p>6. Jangan Sekedar Takut Pada Allah</p> <p>7. Ukur Agamamu dengan Akhlakmu</p> <p>8. Nasehat Kehidupan dari Sayyidina Ali</p> <p>9. Jangan Pertentangkan Agama dan Nasionalisme</p> <p>10. Perjalanan Hidup Manusia</p> <p>11. Misteri Alam Barzakh</p> <p>12. Jangan Asal Ikut-ikutan</p> <p>13. Sebab Keliru Memahami Al-Quran</p> <p>14. Ulama Belum Pasti Benar</p> <p>15. Islam yang Saya Anut</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>16. Jangan Memutus Hubungan dengan Allah</p> <p>17. Perjalanan Menuju Allah: Nabi Diisra'kan oleh Allah</p> <p>18. Perjalanan Menuju Allah: Langkah Para Sufi</p> <p>19. Perjalanan Menuju Allah: Sudah Benarkah dalam Mencintai Allah?</p> <p>20. Maulid Nabi Muhammad SAW</p> <p>21. Muhammad Sebagai Nabi dan Manusia</p> <p>22. Syahadat Bukan Untuk Allah</p> <p>23. Meneladani Sifat-Sifat Allah</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>24. Kesalahan Memahami Perintah Salat</p> <p>25. Mencapai Kekhusyukan dalam Salat</p> <p>26. Cara Menyucikan Jiwa dan Harta</p> <p>27. Logika Kewajiban Zakat</p> <p>28. Permasalahan dalam Zakat</p> <p>29. Memahami Puasa</p> <p>30. Menemukan Keberadaan Allah</p> <p>31. Makna di balik Surah Al-Ikhlâs</p> <p>32. Perantara Allah dan Manusia</p> <p>33. Yang Wajib Diimani dari Malaikat</p>



No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>34. Benarkah Ada Malaikat di Pundak Kita?</p> <p>35. Meluruskan Amalan Bulan Rajab: Bagian Satu</p> <p>36. Meluruskan Amalan Bulan Rajab: Bagian Dua</p> <p>37. Isra' Mi'raj</p> <p>38. Mengimani Kitab Suci Selain Al-Quran, Perlukah?</p> <p>39. Iman Pada Kesempurnaan Al-Quran</p> <p>40. Tiga Pokok Kandungan Al-Quran</p> <p>41. Terbuktinya Kehebatan Al-Quran</p> <p>42. Mengupas Perintah Kewajiban Puasa</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>43. Meraih Kesempurnaan Puasa</p> <p>44. Cara Dzikir yang Benar di Bulan Puasa</p> <p>45. Mengintrospeksi Diri di Bulan Ramadhan</p> <p>46. Idul Fitri Bukanlah Hari Kemenangan</p> <p>47. Setelah Ramadhan Berakhir</p> <p>48. Nafsu Manusia, Kawan atau Lawan?</p> <p>49. Mengapa Perlu Ada Rasul?</p> <p>50. Rasul Yang Wajib Diimani</p> <p>51. Rasul Yang Paling Sayang Umatnya</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>52. Menunda Berangkat Haji</p> <p>53. Perjanjian dengan Allah</p> <p>54. Yang Tidak Bisa Haji, Lakukan Ini</p> <p>55. Pentingnya Percaya Hari Kemudian</p> <p>56. Apa yang Sudah Kamu Persiapkan?</p> <p>57. Tahun Baru dan Tingkat Keimanan</p> <p>58. Perbedaan Qadha' dan Qadar</p> <p>59. Amalan untuk Menyenangkan Semua Pihak</p> <p>60. Cara untuk Membentuk Akhlak</p> <p>61. Pengenalan Terhadap Allah</p>

<b>No.</b>	<b>Playlist</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Video</b>
			<p>62. Asmaul Husna: Antara Sifat dan Nama</p> <p>63. Ya Khaliq Ya Karim: Sifat Pertama Allah di Al-Quran</p> <p>64. Ayat Terakhir Tentang Rasulullah SAW</p> <p>65. Allah Wujud Sebelum Adanya Ada</p> <p>66. Yang Memulai Segala Wujud</p> <p>67. Modal Utama Manusia</p> <p>68. Ihsan dan Akhlak</p> <p>69. Akhlak Kepada Allah</p> <p>70. Akhlak Kepada Rasul dan Orang Tua</p> <p>71. Perbedaan Pemikiran: Para Sahabat Nabi</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>72. Perbedaan Pemikiran: Segi Akidah</p> <p>73. Perbedaan Pemikiran: Hukum Islam</p> <p>74. Islam Selalu Sesuai di Segala Waktu dan Tempat</p> <p>75. Pentingnya Ijtihad dan Persoalannya</p> <p>76. Praktik Keberagamaan yang Salah: Mengkafirkan</p> <p>77. Praktik Keberagamaan yang Salah: Bid'ah</p> <p>78. Semua Non Muslim Disebut Kafir?</p> <p>79. Hikmah Dibalik Kisah Ashabul Kahfi (Bagian 1)</p> <p>80. Hikmah Dibalik Kisah Ashabul Kahfi (Bagian 2)</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>81. Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidhr (Bagian Satu)</p> <p>82. Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidhr (Bagian Dua)</p> <p>83. Empat Potensi Manusia</p> <p>84. Jangan Pisahkan Akal dan Hati</p> <p>85. Memaknai Ibadah Puasa (Bagian Satu)</p> <p>86. Memaknai Ibadah Puasa (Bagian Dua)</p> <p>87. Budaya Saling Menghormati</p> <p>88. Doa, Sabar, dan Tawakkal (Bagian Satu)</p> <p>89. Doa, Sabar, dan Tawakkal (Bagian Dua)</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>90. Tadabbur Surah at-Tahrim Ayat 6 (Bagian Satu)</p> <p>91. Tadabbur Surah at-Tahrim Ayat 6 (Bagian Dua)</p> <p>92. Sikap dalam Menghadapi Fitnah (Bagian Satu)</p> <p>93. Sikap dalam Menghadapi Fitnah (Bagian Dua)</p> <p>94. Tantangan Pembelajaran Al-Quran Masa Kini</p> <p>95. Memahami Uraian Maulid dengan Benar (Maulid-Bagian Satu)</p> <p>96. Nabi Muhammad sebagai Bukti (Maulid-Bagian Dua)</p> <p>97. Setiap Langkah Nabi Muhammad adalah</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>Pengajaran (Maulid-Bagian Tiga)</p> <p>98. Nabi Pemberi Pencerahan dan Simbol Perdamaian</p> <p>99. Ayat-ayat Perang dan Damai</p> <p>100. Moderasi Beragama</p> <p>101. Makna Wasathiyah dan Syarat Pelaksanaannya</p> <p>102. Perintah Membaca, Apa yang Dibaca? (Awal Surah Al-Alaq - Bagian Satu)</p> <p>103. Keragaman Manusia adalah Keniscayaan (Awal Surah Al-Alaq - Bagian Dua)</p> <p>104. Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal Surah Al-Alaq – Bagian Tiga)</p>



No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>105. Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal surah al-Alaq – Bagian Tiga)</p> <p>106. “Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu)</p> <p>107. Realitas Surga &amp; Neraka yang Tidak Sama (Hari Kebangkitan – Bagian Dua)</p> <p>108. Yang Sering Terlupakan: Nikmat dan Syukur</p> <p>109. Penafsiran Al-Quran, Tantangan dan Kesalahannya (Bagian Satu)</p> <p>110. Penafsiran Al-Quran, Tantangan dan Kesalahannya (Bagian Dua)</p>

No.	Playlist	Jumlah	Video
			111. Penafsiran Al-Quran, Tantangan dan Kesalahannya (Bagian Tiga)  112. Pesan Untuk Para Pencari Ilmu (Bagian Satu)  113. Pesan Untuk Para Pencari Ilmu (Bagian Dua)
3.	Kitab Suci	4	1. Kitab Suci – Bagian 1  2. Kitab Suci – Bagian 2  3. Kitab Suci – Bagian 3  4. Kitab Suci – Bagian 4
4.	Sholat	4	1. Sholat – Bagian 1  2. Sholat – Bagian 2  3. Sholat – Bagian 3  4. Sholat – Bagian 4
5.	Haji	5	1. Haji – Bagian 1  2. Haji – Bagian 2  3. Haji – Bagian 3

No.	Playlist	Jumlah	Video
			4. Haji – Bagian 4 5. Haji – Bagian
6.	Zakat	4	1. Zakat – Bagian 1 2. Zakat – Bagian 2 3. Zakat – Bagian 3 4. Zakat – Bagian 4
7.	Al-Quran	4	1. Al-Quran 2: Bagian 1 2. Al-Quran 2: Bagian 2 3. Al-Quran 2: Bagian 3 4. Al-Quran 2: Bagian 4
8.	Ukhuwah	4	1. Ukhuwah – Bagian 1 2. Ukhuwah – Bagian 2 3. Ukhuwah – Bagian 3 4. Ukhuwah – Bagian 4
9.	Nabi-nabi	4	1. Nabi-nabi – Bagian 1 2. Nabi-nabi – Bagian 2 3. Nabi-nabi – Bagian 3 4. Nabi-nabi – Bagian 4

No.	Playlist	Jumlah	Video
10	Malaikat	4	1. Malaikat – Bagian 1 2. Malaikat – Bagian 2 3. Malaikat – Bagian 3 4. Malaikat – Bagian 4
11.	Nabi Muhammad	4	1. Nabi Muhammad – Bagian 1 2. Nabi Muhammad – Bagian 2 3. Muhammad – Bagian 3 4. Nabi Muhammad – Bagian 4
12.	Hidup dan Mati	4	1. Hidup dan Mati – Bagian 1 2. Hidup dan Mati – Bagian 2 3. Hidup dan Mati – Bagian 3 4. Hidup dan Mati – Bagian 4 (akhir)
13.	Takdir	4	1. Takdir – Bagian 1 2. Takdir – Bagian 2 3. Takdir – Bagian 3 4. Takdir – Bagian 4

No.	Playlist	Jumlah	Video
14.	Musibah	4	1. Musibah – Bagian 1 2. Musibah – Bagian 2 3. Musibah – Bagian 3 4. Musibah – Bagian 4
15.	Jin	4	1. Jin – Bagian Satu 2. Jin – Bagian 2 3. Jin – Bagian 3 4. Jin – Bagian
16.	Hari Kemudian	6	1. Hari Kemudian – Bagian 1 2. Hari Kemudian – Bagian 2 3. Hari Kemudian – Bagian 3 4. Hari Kemudian – Bagian 4 5. Ilmu Tidak Menciptakan Iman 6. Proses Keputusan di Akhirat
17.	Makanan	4	1. Makanan – Bagian 1 2. Makanan – Bagian 2 3. Makanan – Bagian 3 4. Makanan – Bagian 4

No.	Playlist	Jumlah	Video
18.	Sumber Hukum Islam	4	1. Sumber Hukum Islam – Bagian 1 2. Sumber Hukum Islam – Bagian 2 3. Sumber Hukum Islam – Bagian 3 4. Sumber Hukum Islam – Bagian 4
19.	Rezeki dan Harta	3	1. Rezeki dan Harta – Bagian 1 2. Rezeki dan Harta – Bagian 2 3. Rezeki dan Harta – Bagian 3
20.	Takwa	4	1. Taqwa – Bagian 1 2. Taqwa – Bagian 2 3. Takwa – Bagian 3 4. Taqwa – Bagian 4
21.	Informasi	4	1. Informasi – bagian 1

No.	Playlist	Jumlah	Video
			2. Informasi – bagian 2 3. Informasi – Bagian 3 4. Informasi – Bagian 4
22.	Maqom Tasawwuf	4	1. Maqom – Bagian 1 2. Maqom – Bagian 2 3. Maqom – Bagian 3 4. Maqom – Bagian 4
23.	Podcast Rukun Iman	19	1. Menemukan Keberadaan Allah 2. Makna di balik Surah Al-Ikhlâs 3. Perantara Allah dan Manusia 4. Yang Wajib Diimani dari Malaikat 5. Benarkah Ada Malaikat di Pundak Kita? 6. Mengimani Kitab Suci Selain Al-Quran, Perlukah? 7. Iman Pada Kesempurnaan Al-Quran

No.	Playlist	Jumlah	Video
			<p>8. Tiga Pokok Kandungan Al-Quran</p> <p>9. Terbuktinya Kehebatan Al-Quran</p> <p>10 Mengapa Perlu Ada Rasul</p> <p>11. Rasul Yang Wajib Diimani</p> <p>12. Rasul Yang Paling Sayang Umatnya</p> <p>13. Pentingnya Percaya Hari Kemudian</p> <p>14. Apa yang Sudah Kamu Persiapkan?</p> <p>15. Tahun Baru dan Tingkat Keimanan</p> <p>16. Ilmu Tidak Menciptakan Iman</p> <p>17. Proses Keputusan di Akhirat</p> <p>18. Takdir, Bisa Diubah Atau Hanya Pasrah?</p>



No.	Playlist	Jumlah	Video
			19. Perbedaan Qadha' dan Qada
24.	Podcast Rukun Islam	11	1. Syahadat Bukan Untuk Allah 2. Meneladani Sifat-sifat Allah 3. Kesalahan Memahami Perintah Salat 4. Mencapai Kekhusyukan dalam Salat 5. Cara Menyucikan Jiwa dan Harta 6. Logika Kewajiban Zakat 7. Permasalahan Dalam Zakat 8. Memahami Puasa 9. Menunda Berangkat Haji 10. Perjanjian Dengan Allah 11. Yang Tidak Bisa Haji, Lakukan Ini
25.	Manusia	4	1. Manusia (bagian 1)

No.	Playlist	Jumlah	Video
			2. Quraish Shihab – Manusia (bagian 2) 3. Manusia 03 4. Manusia 04

## 2. Live (3 video)

Live merupakan sarana dari YouTube untuk memudahkan para kreator melakukan interaksi dengan penonton secara real time.<sup>9</sup> Penonton bisa melihat, mendengarkan, bahkan berinteraksi secara langsung dengan kreator pada saat live streaming. Adapun live yang ada pada channel Quraish Shihab, yaitu:

Tabel 3.3 Live Channel Quraish Shihab

No.	Video
1.	Kajian Special Ramadhan 2022 – CariUstadz
2.	Kajian Ramadhan CariUstadz: Memaknai Idulfitri di Tengah Keberagaman

<sup>9</sup> Support Google, “Memulai Live Streaming”, <https://support.google.com>, diakses pada tanggal 21 Desember 2022.

3.	Memaknai Idul Fitri & Kemenangan (CariUstadz.id & Kajian Membumikan Al-Quran)
----	---

### 3. Shorts (11 video)

Shorts merupakan video vertikal berdurasi singkat<sup>10</sup>. Short digunakan sebagai sarana untuk merekam, menonton, dan berbagi video pendek dengan durasi maksimal 60 detik di YouTube. Adapun shorts yang ada pada channel Quraish Shihab, yaitu:

Tabel 3.4 Shorts Channel Quraish Shihab

No.	Video
1.	Ikhlas Bukan Merelakan
2.	Menemukan Tuhan
3.	Hukuman Tidak Sebanding?
4.	Menuruti Perintah Orang Tua
5.	Tanda Orang Berilmu
6.	Cara Mengawasi Anak

<sup>10</sup> Support Google, "Mengupload Video Shorts YouTube", <https://support.google.com>, diakses pada tanggal 21 Desember 2022.

No.	Video
7.	Doa Memohon Kemudahan
8.	Takdir dan Jodoh
9.	Menjadi Manusia Seutuhnya
10.	Peristiwa Pembedahan Dada Nabi
11.	Kemuliaan Nabi Muhammad saw Tidak Bisa Bertambah

Penguploadan video pada channel Quraish Shihab dijadwalkan setiap hari rabu. Namun dalam situasi dan kondisi tertentu bisa juga video diupload pada hari kamis, jumat, bahkan berpotensi libur. Konten video yang disuguhkan sebagian besar berbasis audio. Hal ini dinilai selain karena bersumber dari kegiatan privat juga pada proses penyaringan dan penyajian konten lebih mudah dalam bentuk audio. Jadi, kebanyakan pembuatannya berdasarkannya stok rekaman kajian yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Misalnya, berkaitan dengan puasa, rajab, dan lain sebagainya.

Selain dari rekaman kajian, terdapat pula konten yang dibuat bersama Tim Pusat Studi Al-Quran (PSQ). Selain itu ada juga konten yang dibuat dalam rangka meneruskan kajian yang ada di televisi. Bisa dilihat pada playlist Hidup Bersama Al-Quran: Tafsir Al Mishbah yang dimulai dengan video tafsir Q.S. Ath-Thur: 1-

10.<sup>11</sup> Playlist ini merupakan lanjutan dari program di metro tv yang berakhir pada tahun 2020. Di tahun itu tidak ada *shooting* episode baru di metro tv dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Maka dari itu, pihak keluarga membuat kajian Tafsir Al-Mishbah di rumah. Pada saat itulah awal mula bangkitnya kembali channel Quraish Shihab yang sempat vakum dari tahun 2014.

Adapun proses pembuatan konten video pada channel YouTube Quraish Shihab antara lain: (1) Penentuan tema, (2) pengumpulan materi, (3) editing, (4) verifikasi, (5) Penguploadan setelah disetujui oleh M. Quraish Shihab.<sup>12</sup>

### **C. Konten Tafsir di Channel Quraish Shihab**

Setelah melakukan penelitian terhadap channel YouTube Quraish Shihab yang dimiliki oleh M. Quraish Shihab, maka peneliti memilih lima sampel video yang dapat menggambarkan bagaimana penafsiran yang ada pada channel Quraish Shihab, yaitu: Tafsir Q.S. Ath Thur: 1-10, “Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu), Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal surah al-Alaq – Bagian Tiga), Makna di balik Surah Al-Ikhlâs, serta Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga.

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, “Hidup Bersama Al-Quran: Tafsir Al Mishbah”, <https://urlis.net/mshi0xrt>, diakses pada 21 Maret 2023.

<sup>12</sup> M. Labib Fahmi Arif, Wawancara pribadi dengan Tim MQS, melalui platform Whatsapp, 19 Maret 2023.

## 1. Tafsir Q.S. Ath Thur: 1-10<sup>13</sup>

Gambar 3.2 Tafsir Q.S. Ath Thur: 1-10



Deskripsi video: Video ini merupakan bagian dari konten M. Quraish Shihab dalam playlist Hidup Bersama Al-Quran: Tafsir Al Mishbah pada Channel Quraish Shihab. Video dengan judul “Tafsir Q.S. Ath Thur: 1-10” ini dipublikasikan pada tanggal 3 Mei 2020 dengan jumlah penayangan sebanyak 13.764 kali (tercatat melalui penelitian pada tanggal 21 Desember 2022-21 Maret 2023).

Konten video ini dimulai dengan pembukaan acara oleh Najeela Shihab selaku moderator. Ia membuka acara dengan salam juga memberikan pengantar mengenai tema kajian yang akan disampaikan oleh M. Quraish Shihab. Selanjutnya, Najeela Shihab mempersilakan M. Quraish Shihab untuk memulai penjelasan. M. Quraish Shihab memberikan penjelasan dengan menguraikan makna kata per kata dalam surah ini.

M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa surah ath-Thur membicarakan tentang peringatan keras Tuhan, ia menyampaikan bahwa para ulama menyebut

---

<sup>13</sup> Quraish Shihab, “Tafsir Q. S. Ath Thur: 1-10”, dalam [https://youtu.be/Uoc3NX\\_VSvA](https://youtu.be/Uoc3NX_VSvA), diakses pada tanggal 27 November 2022.

peringatan di surah ini unik dikarenakan memiliki keindahan diksi serta makna yang dalam.

“Baik. *A'udzu billahi minasy syaithanir rajim, bismillahir rahmanir rahim.* Kita akan jelaskan insyaallah surah Ath-Thur. Surah Ath-Thur terdiri dari 49 ayat, intinya berbicara tentang peringatan keras Tuhan. Ulama-ulama berkata bahwa peringatan di surah ini unik, di samping keras kalimat-kalimatnya tegas, tetapi indah sekali mengandung makna yang dalam sekali, bahkan ritmenya pun sangat indah sehingga benar-benar bisa mengetuk hati mereka yang belum percaya. Kita lihat *waththuur, wa kitabin masthuur, fii raqqin mansyuur* dan seterusnya begitu seakan akan bersajak walau tidak bersajak.”

Pertama, pada konten tafsir di YouTube M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa ayat 1 dari surah ath-Thur berisi sumpah Tuhan dengan ath-Thûr.

وَالطُّورِ

*Terjemahan: (1) Demi bukit,*

“وَالطُّورِ”. Ulama-ulama berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan *ath-Thûr*, kalau dari segi bahasa kata itu “طُور” berarti gunung yang dikelilingi oleh pohon-pohon. Tetapi, banyak ulama yang memahami kata “طُور” di sini sebagai gunung tertentu, yaitu gunung Sinai. Di mana Nabi Musa memperoleh wahyu, memperoleh *the ten commandments*. (Gunung) itu berada di Sinai, Mesir di samping gereja Saint Chaterine. Di situlah Nabi Musa menerima wahyu dan Allah Swt., bersumpah dengan tempat itu untuk menekankan suatu hal yang akan kita lihat pada ayat-ayat berikutnya.”

Kedua, pada ayat 2 dari surah ath-Thur M. Quraish Shihab menjelaskan mengenai sumpah Allah Swt., dengan kitab yang tertulis rapi.

وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ

*Terjemahan: (2) dan Kitab yang ditulis,*

“Sumpah Allah yang kedua adalah *وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ* dan kitab yang tertulis rapi. Kalau dikaitkan dengan Ath-Thur dalam arti tempat Nabi Musa

menerima wahyu, maka itu adalah Taurat, jadi Tuhan bersumpah demi kitab suci Taurat.”

M. Quraish Shihab kemudian menjelaskan maksud ayat 2 surah ini dengan membacakan ayat 3 yang merupakan penjelasan daripada ayat 2 surah ini.

فِي رَقٍّ مَّنْشُورٍ<sup>٢</sup>

*Terjemahan: (3) pada lembaran yang terbuka,*

“فِي رَقٍّ مَّنْشُورٍ, tertulisnya di mana? Di sini dikatakan *Raqq* فِي رَقٍّ. *Raqq* itu alat yang digunakan untuk meletakkan tulisan, kertas. Tapi dulu sebelum ada kertas orang-orang menulis di kulit, di pelepah kurma, di tulang, di batu, dan lain-lain sebagainya. Itu artinya *raqq*, tapi banyak ulama di sini yang memahaminya dalam arti kulit, yang tertulis di kulit.”

M. Quraish Shihab kemudian menjelaskan sumpah Allah Swt dalam ayat 4 dari surah ath-Thur yang merupakan sumpah Allah Swt., dengan Baitul Makmur.

وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ<sup>٤</sup>

*Terjemahan: (4) dan demi Baitul Ma'mur,*

“وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ, nah ini. بَيْتٌ itu artinya rumah, tapi mengapa rumah dinamai بَيْتٌ? Karena بَيْتٌ itu terambil dari akar kata yang dari sana tersusun kata malam. Di malam hari itu ada ketenangan, di malam hari itu ada keterhentian dari gerak yang menyibukkan. *Al baitil ma'muur* artinya rumah yang mengantar seseorang untuk merasakan kemakmuran dan kesejahteraan. Banyak ulama berkata yang dimaksud dengan *Al Baitil Ma'muur* adalah suatu bangunan di langit ke-7 yang tempatnya persis seandainya dia turun ke bawah itu persis sama dengan Ka'bah. Tuhan bersumpah dengan itu. Di sana dikatakan bahwa *Al Baitil Ma'muur* ini oleh Nabi, setiap hari ada 70.000 malaikat yang berkeliling di sana dan sekali berkeliling tidak lagi mereka datang karena yang lain antre untuk berkeliling.

Ah baik, kenapa (dikatakan) makmur? Karena hati tenang. Itu sebabnya juga Ka'bah, ada yang mengatakan di sini yang dimaksud Ka'bah, tetapi pendapat itu tidak banyak didukung oleh ulama. Ka'bah itu oleh Allah Swt., dinyatakan *man dakhlahu kanaa aaminan*, siapa yang masuk ke sana



ia akan merasakan ketenangan. Memang banyak orang berkata kalau berkunjung ke Ka'bah itu hati tenang terlupakan rasanya segala kesibukan, terlupakan segala *problem* karena kita dekat kepada Allah Swt.”

Selanjutnya, M. Quraish Shihab kemudian menjelaskan sumpah Allah Swt dalam ayat 5 dari surah ath-Thur yang merupakan sumpah Allah Swt., dengan *saqf*.

وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ ۝

*Terjemahan: (5) dan atap yang ditinggikan (langit),*

“وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ dan demi saqf, atap yang ditinggikan. Apa itu atap yang ditinggikan? Langit. Allah Swt., bersumpah dengan langit yang maha tinggi ini yang kita tidak tahu berapa batasnya, iya toh?”

M. Quraish Shihab kemudian menjelaskan sumpah Allah Swt dalam ayat 6 dari surah ath-Thur yang merupakan sumpah Allah Swt., dengan *al bahril masjûr*.

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ۝

*Terjemahan: (6) dan laut yang di dalam tanahnya ada api,*

“Baru dia katakan وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ, ini aneh ini ayat. Ada yang mengartikan *al bahril masjur* itu adalah laut yang dipenuhi oleh air, tapi ada pendapat lain yang kini sudah dibuktikan melalui penelitian-penelitian bahkan ada video-videonya, lautan itu di bawah lautan ada api di bawah api ada laut lagi. Jadi, *al bahril masjur* diartikan sebagai laut yang terdapat di bawahnya api. Dan itu bisa, siapa yang mau lihat bukalah di internet, di YouTube anda akan melihat gambar-gambar yang diambil dari video menunjukkan bahwa itu.

(Berkaitan dengan Kitab Tafsir Al-Mishbah) Ya iya, boleh jadi laut merah itu. Waktu Abi tulis ini sekian tahun yang lalu, Abi belum menemukan bahwa itu (penelitian baru yang telah dijelaskan sebelumnya). Karena ini mungkin baru ditemukan tahun 2000 sekian. Jadi, kalau kita katakan laut merah, merahnya itu karena bara api yang naik jadi dia menggumpal ke atas membawa tanah-tanah itulah yang menjadikan gunung-gunung dan gunung merapi, Tuhan bersumpah dengan itu وَالْبَحْرِ

”الْمَسْجُورِ.”

Kemudian, M. Quraish Shihab menguraikan penegasan pada ayat 7-8 serta mengaitkannya dengan sumpah Tuhan yang telah disebutkan pada ayat sebelumnya.

إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ۖ

*Terjemahan: (7) sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi,*

“Baru dia katakan إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ, sesungguhnya siksa Tuhanmu itu pasti terjadi. Mari kita lihat sekarang sumpah, mengapa Tuhan bersumpah? Tuhan bersumpah yang pertama untuk meyakinkan orang yang ragu dan yang kedua sumpahnya itu disertai dengan bukti kenapa itu pasti terjadi, bagaimana ini? Gunung yang begitu tegar siapa yang menciptakan? Langit yang kita lihat meninggi ini tanpa cagak. Lautan, kitab suci yang datang ini, itu semua bukti kuasa Allah dan rahmat-Nya sehingga untuk meyakinkan yang ragu atau yang belum punya pendapat datang lah sumpah Tuhan. Memang, kalau manusia untuk bersumpah disyaratkan bahwa jangan bersumpah kecuali dengan nama Tuhan atau sifat Tuhan. Karena sumpah itu, sumpah itu terkandung di dalamnya dari manusia kalau saya bohong saya bersedia dikutuk Tuhan, maka jangan sering-sering bersumpah.

Al-Quran berpesan: (Q.S. Al-Baqarah/2: 224).

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝٢٢٤

Jangan jadikan nama Allah itu sebagai alat untuk terus mengucapkannya sehingga engkau tidak dipercaya kalau sering mengucapkannya.”

مَّا لَهُ مِنْ دَافِعٍ ۗ

*Terjemahan: (8) tidak seorangpun yang dapat menolaknya,*

“Selanjutnya, مَّا لَهُ مِنْ دَافِعٍ. Tidak ada yang bisa menampiknya, tidak ada sesuatu yang menampik kedatangan siksa Allah. Kalau siksa Tuhan yang bakal terjadi di hari kata ayat ini yauma tamurus sama’u mauran.”

Setelah menjelaskan ayat-ayat sebelumnya yang merupakan penegasan mengenai siksa Tuhan, M. Quraish Shihab membacakan ayat 9-10 yang menguraikan kejadian ketika siksa itu datang.

يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءُ مَوْرًا<sup>لا</sup>

*Terjemahan: (9) pada hari ketika langit benar-benar bergoncang,*

“يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءُ مَوْرًا”, itu terjadi pada saat langit ini bergoncang bergelombang. Jadi siksa yang dimaksud di sini adalah siksa di akhirat. Pada hari datangnya siksa itu engkau akan melihat bahwa langit bergoncang, naik ke atas turun ke bawah terhempas ke kiri terhempas ke kanan, itu kiamat. Baru dikatakan dan guncangan itu, mauraan, guncangan yang sangat keras.”

وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا<sup>ظ</sup>

*Terjemahan: (10) dan gunung benar-benar berjalan.*

“وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا”, gunung-gunung bergerak. Istilahnya di sini tasiir, bergerak berjalan dengan perjalanan yang keras yang kuat. Pembicaraan Al-Quran tentang gunung itu bermacam-macam, aneh bahwa sejak turunnya al-Quran sudah menyatakan begini tentang gunung,

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي لَيْسَ أَتَقَنَّ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ<sup>ظ</sup> ۞

(Q.S. An-Naml/27: 88).

Kamu liat gunung kamu liat dia menetap, padahal sebenarnya dia bergeser. Gunung itu bergeser sampai sekarang lempengannya. Nah tapi itu pergeserannya di dunia, adapun di akhirat pergeserannya begitu keras sampai-sampai dia tercabut dari akar-akarnya. Al-Quran antara lain melukiskan apa?

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ<sup>ظ</sup> ۞

(Q.S. Al-Qari’ah/101: 5), hancur lebur sehingga menjadi seperti kapas yang beterbangan. Di ayat lain dikatakan semua menjadi rata sehingga tidak ada lagi benjolan-benjolan di bumi ini. Itu pembicaraan di hari kiamat.”

Video ini ditutup dengan penjelasan M. Quraish Shihab mengenai cara dalam menghadapi peringatan Tuhan dengan pandangan yang tetap positif. Kita harus mengenal Tuhan sebagaimana ungkapan dalam Q.S. An-Nisa/4: 79.

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ۝

*Terjemahan: (79) Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi.*<sup>14</sup>

## 2. “Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu)<sup>15</sup>

Gambar 3.3 “Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian



<sup>14</sup> Quraish Shihab, “Tafsir Q. S. Ath Thur: 1-10”, dalam [https://youtu.be/Uoc3NX\\_VSvA](https://youtu.be/Uoc3NX_VSvA), diakses pada tanggal 27 November 2022.

<sup>15</sup> Quraish Shihab, ““Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu)”, [https://youtu.be/59z\\_p8SYM7k](https://youtu.be/59z_p8SYM7k), diakses pada tanggal 13 Maret 2023.

Deskripsi video: Video ini merupakan bagian dari konten M. Quraish Shihab dalam playlist MQS Podcast pada Channel Quraish Shihab. Video dengan judul ““Reinkarnasi” Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan – Bagian Satu)” ini dipublikasikan pada tanggal 29 Desember 2022 dengan jumlah penayangan sebanyak 35.569 kali. Podcast episode ini merupakan hasil rekaman pada September 2022 yang diambil dari kajian Jumat Subuh Cari Ustadz bersama M. Quraish Shihab. (tercatat melalui penelitian pada tanggal 21 Desember 2022-21 Maret 2023).

Konten video ini dimulai dengan pembukaan acara oleh M. Quraish Shihab. Ia membuka acara dengan salam juga memberikan pengantar mengenai tema kajian yang akan disampaikannya. Selanjutnya, M. Quraish Shihab memulai penjelasan dengan menguraikan tiga pokok yang diajarkan serta diyakini dalam setiap agama, yaitu: (1) setiap agama memerlukan pengikutnya untuk mempercayai bahwa ada kekuatan yang sangat kuat yang mengatur alam semesta, (2) seluruh agama mengajarkan tentang hari pembalasan, (3) setiap agama atau individu yang beragama harus merasa terdorong untuk membangun hubungan dengan kekuatan yang sangat kuat tersebut.

*“Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.*

*Alhamdulillah, wa shalatu was salamu 'ala Rasulillah, wa 'alaa aalihi wa ashhabihhi wa man walah.*

Pagi hari ini kita akan berbincang-bincang tentang hari kebangkitan. Yang pertama yang ingin kita garisbawahi bahwa agama apapun itu selalu meyakini selalu mengajarkan 3 hal pokok. Tanpa salah satu dari ketiganya, maka ia tidak dapat dinilai sebagai agama. Yang pertama, bahwa agama menuntut yang mempercayainya untuk percaya bahwa ada kekuatan Maha Dahsyat yang mengatur

alam raya. Kekuatan itu dinamai Tuhan. Semua agama percaya ada Tuhan. Walaupun bisa berbeda-beda dalam rincian kepercayaannya menyangkut Tuhan.

Yang kedua, semua agama mengajarkan bahwa ada hari pembalasan, semua agama. Orang baik dibalas dengan baik, orang yang buruk dibalas dengan keburukan. Bagaimana pembalasan itu, di sini bisa berbeda-beda agama. Apakah pembalasan itu di dunia, atau pembalasan itu setelah kematian di akhirat. Itu juga berbeda-beda para agamawan.

Dan yang ketiga, yang harus ada pada setiap agama atau orang yang beragama adalah adanya dorongan untuk melakukan hubungan dengan kekuatan yang Maha Dahsyat itu. Itulah yang dalam Islam dinamai ibadah. Semua agama mengenal ibadah. Semua agama mengajarkan agar kita mempunyai hubungan dengan Tuhan. Tiga unsur pokok ini harus ada pada setiap agama, dan harus dihayati oleh setiap yang beragama. Nah, termasuk Islam.

Kita kali ini akan berbicara tentang unsur kedua itu, yakni ada hari pembalasan, ada hari kebangkitan. Di mana manusia akan memperoleh balasan atau ganjaran dari apa yang telah dilakukannya selama ini. Sekarang timbul pertanyaan, mengapa ada pembalasan? Jawabannya antara lain bahwa manusia, semua manusia mendambakan keadilan. Orang jahat pun mendambakan keadilan. Tapi keadilan dalam kehidupan dunia ini tidak sempurna. Alangkah banyaknya orang-orang baik yang masuk penjara, yang tersiksa. Alangkah juga banyaknya orang-orang yang melakukan kejahatan yang bebas dari hukuman. Ini tidak adil. Maka perlu ada hari pembalasan. Hari pembalasan itu sepenuhnya adalah setelah kematian manusia.”

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa reinkarnasi yang dimaksud pada konten video ini ialah kehidupan baru di akhirat di mana manusia akan menerima balasan atas perbuatannya selama ini. Hari pembalasan ini telah disinggung di dalam Q.S. Ibrahim:14/51.

لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝

*Terjemahan: (51) agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya.*

“Supaya Allah memberi balasan bagi setiap jiwa sesuai dengan hasil usahanya, jadi perlu ada hari pembalasan. Hari pembalasan itu dalam pandangan Islam sepenuhnya tidak di dunia tapi di akhirat setelah kematian. Memang ada agama yang berkata pembalasan itu di dunia, misalnya dengan meyakini bahwa ada karma. Ada agama yang percaya bahwa ada reinkarnasi. Kita percaya atau muslim percaya bahwa ada

"reinkarnasi" kehidupan baru tapi tidak di dunia, (tapi) di akhirat. Manusia akan dibangkitkan lagi untuk menerima balasan yang sempurna dari Tuhan sebagai ganjaran atau balasan dari hasil usahanya selama ini."

M. Quraish Shihab kemudian menjelaskan mengenai peristiwa yang terjadi pada hari kebangkitan ini dengan membacakan Q.S. At-Takwir/81: 1-5.

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ۝ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ۝ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ۝ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ۝ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ۝

*Terjemahan: (1) Apabila matahari digulung, (2) dan apabila bintang-bintang berjatuhan, (3) dan apabila gunung-gunung dihancurkan, (4) dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan), (5) dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan.*

"Nah di sini kita mulai masuk pada hari kebangkitan. Al-Quran menguraikan tentang hari kebangkitan itu dimulai dengan hancurnya alam raya. Kalau Anda ingin secara singkat dan tepat untuk mengetahui bagaimana gambaran yang diberikan oleh Al-Quran tentang kehancuran bumi ini bacalah surah at-Takwir (kemudian beliau membaca surah at-Takwir ayat 1-5).

Ini gambaran kecil terjadinya kiamat, terjadinya kehancuran alam raya. Bintang-bintang pudar cahayanya dan bertebaran, matahari digulung sehingga tidak lagi memancarkan cahaya, demikian seterusnya. Ketika itu semua yang mati, bangkit di dalam satu tempat yang dinamai Padang Mahsyar. Di situlah bermula kebangkitan. Di situlah bermula kehadiran manusia kembali setelah kematiannya. Memang harus digarisbawahi bahwa kematian bukanlah ketiadaan. Kematian di dunia ini hanya perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain dan dari kubur, "kubur", yakni dalam alam barzakh, kita dibangkitkan menuju ke alam akhirat.

Sebelum kita lanjut saya ingin menggarisbawahi bahwa kebangkitan ini dibahas oleh para ulama. Apakah dia dengan ruh saja atau dengan ruh dan jasad. Terserah, ulama beda pendapat.

Ada yang berkata hanya dengan ruh karena jasmani kita ini sudah hancur, tidak ada lagi. Jasmani kita ini diciptakan untuk hidup sesuai dengan alam duniawi sedangkan alam ukhrawi beda dengan alam duniawi. Sehingga katanya kita hanya dibangkitkan dengan ruhani kita. Ada lagi yang berkata, kita dibangkitkan dengan ruhani dan jasmani kita. Walaupun jasmani kita sudah berbeda keadaannya sudah diciptakan Allah Swt. dalam bentuk yang sesuai dengan alam akhirat itu. Kita masih punya mata, kita masih punya telinga, kita masih punya hidung. Tetapi itu diciptakan Allah

dengan jasmani yang sesuai dengan kondisi alam yang kita alami. Dari sini kemudian ruhani dan jasmani, beda pendapat ulama ini lahir uraian-uraian tentang apakah nikmat jasmani itu ada di surga atau hanya nikmat ruhani saja?

Mayoritas ulama berkata bahwa yang dibangkitkan itu adalah jasmani dan ruhani. Karena secara jelas al-Quran berbicara tentang kenikmatan-kenikmatan jasmani. Di sana ada makanan, ada minuman, dan sebagainya. Sehingga kenikmatan-kenikmatan jasmani itu berada di surga sana dan siksaan-siksaan jasmani itu berada di neraka sana. Dan masing-masing akan memperoleh sesuai apa yang telah dilakukannya. Saya tidak ingin masuk terlalu jauh ke mari, saya hanya ingin berkata begini apapun yang Anda percayai ulama-ulama berkata, yang dituntut dari Anda hanyalah percaya bahwa ada hari pembalasan. Saya pribadi berkata saya ingin percaya bahwa ada pembalasan ruhani dan jasmani dan seandainya tidak ada yang jasmani maka saya tidak rugi. Tetapi kalau seandainya ada jasmani, kemudian saya tidak mempercayainya maka saya khawatir kenikmatan jasmani itu saya tidak akan peroleh. Itu bagi saya.”

M. Quraish Shihab kemudian sanggahan yang jelas di dalam al-Quran terhadap orang-orang yang meragukan keberadaan hari akhirat, salah satunya dalam Q.S. Yasin/36: 78-79.

وَصَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ۗ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ  
مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ۙ

*Terjemahan: Terjemahan: (78) Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?" (79) Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk.*

“Anda lihat, di sini dikemukakan kuasa-Nya dan pengetahuan-Nya. Kita kembali berkata mereka beranggapan bahwa Tuhan tidak kuasa menciptakan sesuatu yang telah hancur. Allah menjawab di ayat yang lain, ada ayat yang berbicara bahwa. Jadilah kalian, tidak usah jadi tulang belulang yang pernah mengalami hidup, jadilah kalian besi atau batu. Lalu bertanyalah, siapa yang menciptakan kembali batu itu? Siapa yang menciptakan kembali besi itu yang tidak pernah hidup? Dijawab, yang menciptakannya pertama kali Allah menciptakan pertama kali tanpa bahan. Dalam logika manusia, menciptakan sesuatu kembali yang ada bahannya itu jauh lebih mudah daripada menciptakan sesuatu yang tidak ada bahannya dan tidak ada contoh sebelumnya. Bukankah manusia pernah tiada, lalu



Tuhan menciptakannya dan Tuhan Mahakuasa. Di surat Yasin itu dia berbicara tentang kuasa Allah menciptakan sesuatu dari lawannya. Bukankah Allah menciptakan api dari pohon yang hijau yang basah itu, klorofi itu.”

M. Quraish Shihab menutup pembahasannya dengan membacakan Q.S. Yasin/36: 82. Beliau menjelaskan bahwa mudah sekali jika Allah Swt., ingin melakukan sesuatu. Bahkan digambarkan bahwa kemudahan ini secepat apabila dikatakan “Kun Fa Yakun” maka akan langsung terjadi apa yang dikehendaki-Nya.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ<sup>٨٢</sup>

*Terjemahan: (82) Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.*

“Allah bahkan tidak membutuhkan kata "كُنْ" kata "كُنْ فَيَكُونُ" itu hanya gambaran betapa mudah dan cepatnya Allah menciptakan sesuatu. Lebih mudah, saya katakan, lebih mudah daripada mengucapkan kata "كُنْ" itu. Allah tidak butuh kata "كُنْ", begitu Dia mau maka terjadi. Jadi Allah Mahakuasa. Itu sebagian dari uraian al-Quran tentang keniscayaan hari kiamat.”

### 3. Cara Mendapat Ilmu Laduni<sup>16</sup>

Gambar 3.4 Cara Mendapat Ilmu Ladunni



<sup>16</sup> Quraish Shihab, “Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal Surah al-Alaq – Bagian Tiga)”, <https://youtu.be/mSguYehoC6s>, diakses pada tanggal 26 April 2023.

Deskripsi video: Video ini merupakan bagian dari konten M. Quraish Shihab dalam playlist MQS Podcast pada Channel Quraish Shihab. Video dengan judul “Cara Mendapat Ilmu Ladunni (Awal surah al-Alaq – Bagian Tiga)” ini dipublikasikan pada tanggal 15 Desember 2022 dengan jumlah penayangan sebanyak 56.092 kali. Podcast episode ini merupakan hasil rekaman pada Oktober 2022 yang diambil dari kajian sekolah Islam al-Izhar bersama M. Quraish Shihab. (tercatat melalui penelitian pada tanggal 21 Desember 2022-21 Maret 2023).

Pembahasan mengenai ilmu laduni ini merujuk pada Q.S. Al-Alaq/96: 1-5. Sebelum memasuki pembahasan mengenai ilmu laduni, pertama-tama M. Quraish Shihab menguraikan ayat 1-2 yang dapat memberikan kesadaran pada para pendengarnya betapa kuasanya Allah Swt., sebagai Sang Pencipta sedangkan manusia tidak kuasa bahkan dalam kehidupan sehari-harinya saja perlu saling membantu satu sama lainnya.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

*Terjemahan: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*

“Tuhan di sini melukiskan diri-Nya sebagai Dia pencipta. Ciptaannya itu bermacam-macam, beragam ciptaannya. Satu hal menarik, bahwa tidak ada satupun yang persis sama, semua beragam. Yang kembar pun pasti ada bedanya. Pohon daunnya pun ada perbedaannya, sedikit atau banyak. Maka Tuhan menciptakan manusia ini beragam, untuk apa? Supaya bisa kita saling membantu, bantu membantu. Manusia beragam, kemampuannya beragam dan bertingkat-tingkat. Kita beragam, kita adalah makhluk sosial.

من عَلَقِي, tergantung sesuatu yang tergantung. Kita memiliki ketergantungan, sehingga kita membutuhkan orang lain dan kita membutuhkan adanya keragaman itu. Maka bacalah karena Tuhanmu.

Bantu membantulah karena Tuhanmu yang mencipta, dan yang mencipta manusia dalam kondisi yang berbeda-beda.”

M. Quraish Shihab kemudian melanjutkan penjelasan dengan membacakan ayat 3 dari surah ini.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ لَا

*Terjemahan: (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,*

“Nah kita lihat, saya ingin terangkan *الْأَكْرَمُ*.

*أكرم* itu terambil dari kata *كريم*. *Karim* itu adalah sesuatu yang terbaik menurut objeknya. *اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ*. *Akram* itu bentuknya superlative, yang paling baik. Sedemikian baiknya, antara lain, Dia memberi Anda sebelum Anda meminta. Pernah kita minta oksigen? Dia siapkan. Pernah kita meminta hidung? Tuhan memberi sebelum Anda meminta dan Dia memberi lebih banyak dari yang Anda butuhkan. Dia hanya suruh Anda berusaha. Dia kecewa kalau Anda meminta kepada selain-Nya. Itu sifat-sifat Tuhan, *Karim*. Nah kita lihat sekarang, *اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ* yang paling penting Anda usaha, membaca. Nanti Tuhan akan memberikan Anda petunjuk sehingga Anda memahami, mendapatkan apa yang Anda cari. Bahkan seringkali, tanpa kita berusaha mencarinya, kita mendapatkannya. Karena itu, kita lihat lebih jauh kita baca deh (ayat) selanjutnya.”

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Tuhan akan memberikan petunjuk sehingga seseorang dapat memahami serta mendapatkan apa yang dicari. Bahkan seringkali, tanpa kita berusaha mencarinya, kita mendapatkannya. M. Quraish Shihab kemudian membacakan ayat 4-5 dari surah Al-Alaq bahwa pengetahuan itu bersumber dari Tuhan namun dapat diraih melalui dua cara, yaitu: usaha manusia dan anugerah Tuhan (Tuhan yang mengajarkan).

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Terjemahan: (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

“Tuhan mengajar dengan alat, dengan pena. Pena, alat tulis yang paling banyak yang kita dapat gunakan dalam konteks memperoleh ilmu pengetahuan adalah membaca yang tertulis. Sejak manusia mengenal tulis baca, sejak itu berbedalah keadaannya dengan keadaan sebelum dia mengetahui tulis baca. Dengan adanya tulis baca, kita mentransfer ilmu. Cara pertama untuk memperoleh pengetahuan adalah membaca. Dan membaca itu yang paling sering, yang paling banyak adalah membaca sesuatu yang tertulis. Tapi ada cara lain, apa itu?

*Iqra' wa Rabbukal akram, alladzi 'allama bil qalam 'allamal insana maa lam ya'lam.* Mengajar manusia apa yang dia tidak tahu. Pakar-pakar berkata bahwa pengajaran Tuhan itu, pengetahuan itu diraih melalui dua cara. Cara pertama, usaha manusia. Usaha itu tergambar intinya pada membaca.

*'allama bil qalam 'allamal insana maa lam ya'lam.* Tuhan yang ajar Anda, walaupun Anda tidak berusaha. Saya beri contoh. Anda boleh bertanya kepada saya "Pak Quraishy, usianya berapa?" "Pak Quraish, sekolahnya di mana?" Saya bisa beri jawaban Anda, Anda tahu karena Anda bertanya. Tapi bisa juga saya yang menceritakan kepada Anda tanpa Anda tanya. Itu namanya yang kedua ini Ilmu yang datang kepada Anda tanpa Anda usahakan.

Wahyu, ilham itu tanpa diusahakan, itu anugerah Tuhan. Dalam hidup ini, banyak sekali keadaan yang kita ketahui atau tergambar dalam benak kita, tanpa kita usahakan. Kalau saya mau beri contoh, yang populer. Ada siswa mimpi naik gunung, ada orang mimpi giginya copot, apa artinya itu? Itu sangat populer, kalau mimpi gigi copot itu ada keluarga yang akan wafat. Itu darimana ilmu itu. Tuhan yang mengajar. Itu sebabnya dalam ajaran agama dikatakan mimpi itu adalah sebagian kecil dari wahyu. Wahyu itu sangat jelas, sumbernya dari Tuhan. Tapi ada mimpi, ada ilham, ada intuisi. Itu semua bersumber dari Tuhan. Dan itu adalah cara kedua Tuhan mengajar manusia.

Banyak teman-teman yang melakukan penelitian, baca ini ke perpustakaan, baca itu dan sebagainya, dia tidak temukan. Tetapi setelah beberapa hari dia berjalan di perpustakaan singgah di depan suatu rak buku, dia buka, dia temukan apa yang kemarin kemarin dia cari. Tanpa ada usaha dari dia. Itu Tuhan yang memberikan Anda pengetahuan itu. Jadi ilmu itu bisa diperoleh melalui usaha manusia, yang intinya adalah membaca. Bisa juga diperoleh melalui anugerah Tuhan, itulah yang diistilahkan dengan ilmu ladunni, ilmu yang bersumber dari Tuhan.”

Mengenai usaha manusia dalam rangka memperoleh ilmu ini M. Quraish Shihab menguraikan penjelasannya dengan Q.S. An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

*Terjemahan: (78) Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu lalu menjadikan buat kamu mata, telinga, dan hati supaya kamu menggunakan 3 alat pokok itu untuk tahu. Ada cara memperoleh ilmu melalui usaha Anda. Anda berusaha mendengar, melihat dengan mata, berpikir, itu cara memperoleh ilmu.”

Video ini ditutup dengan pembacaan doa oleh M. Quraish Shihab agar terlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat.

“Ilmu beragam, silakan tuntutan ilmu apapun, apapun selama itu tujuan Anda untuk kemanfaatan manusia. Kalau bukan untuk kemanfaatan manusia, maka tidak direstui Allah. Karena itu berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

Artinya: Ya Allah aku bermohon kepadamu dari ilmu.

Namanya juga ilmu, tapi yang tidak bermanfaat. Tidak ada gunanya Anda mengetahui sesuatu yang tidak bermanfaat.”

#### 4. Makna Di Balik Surah Al-Ikhlâs<sup>17</sup>

Gambar 3.5 Makna Di Balik Surah Al-Ikhlâs



<sup>17</sup> Quraish Shihab, “Makna di balik Surah Al-Ikhlâs”, <https://youtu.be/jh5O4RFauBI>, diakses pada tanggal 18 April 2023.

Deskripsi video: Video ini merupakan bagian dari konten M. Quraish Shihab dalam playlist Podcast Rukun Iman pada Channel Quraish Shihab. Video dengan judul “Makna di balik Surah Al-Ikhlâs” ini dipublikasikan pada tanggal 20 Januari 2021 dengan jumlah penayangan sebanyak 151.281 kali. Podcast episode ini merupakan hasil rekaman pada Februari 2011 berasal dari kajian yang diselenggarakan setiap awal bulan pada hari Minggu di kediaman M. Quraish Shihab. (tercatat melalui penelitian pada tanggal 21 Desember 2022-21 Maret 2023).

Konten video ini dimulai dengan pembukaan acara oleh M. Quraish Shihab. Ia membuka acara dengan salam juga memberikan pengantar mengenai tema kajian yang akan disampaikannya.

*“Alhamdulillah wa shalatu was salamu 'alaa Rasulillah wa 'alaa aalihi wa ashaabihi wa man waalah. Bapak-bapak, ibu-ibu, saudara-saudara sekalian Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh kali ini kita akan masuk dalam rukun iman yang pertama, percaya pada Allah. Mengapa ini manusia percaya kepada Tuhan? Memang bisa saja ada orang berkeyakinan bisa buktikan bahwa tidak ada Tuhan. Memang kita tidak bisa melayani akal dengan akal. Akal yang membuktikan adanya Tuhan, wujudnya Tuhan, akal orang lain pun yang dia gunakan bisa membuktikan bahwa Tuhan tidak ada. Tetapi, coba tanya atau coba perhatikan ketika dia dalam krisis kalau sakit anaknya dia pergi ke dokter, iya? Kalau tidak sembuh? Dia ke dukun dulu. Bukti yang paling kuat tentang wujud Tuhan itu di hati manusia. Itu yang paling kuat, karena waktu di krisis itu kaum Musyrik juga begitu. Itu al-Quran gambarkan itu bahwa apa kalau mereka sudah di laut ombak membahana dan sebagainya ketika itu dia tinggalkan semua sembahannya dia hanya ingat Tuhan.”*

M. Quraish Shihab kemudian memasuki pembahasan dengan membacakan ayat 1 dari Surah Al-Ikhlâs.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

*Terjemahan: Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa".*

“Saya jelaskan sedikit tentang makna ' قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ '. Apa itu أحد? Kata أحد berakar dari kata وحدة kata أحد yang berakar dari kata وحدة ini serupa dengan kata واحد. واحد itu satu. Tetapi kata أحد berbeda dengan kata واحد. Jangan artikan ' قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ' Allah itu satu. Kenapa? Mari kita lihat dulu. Kalau saya berkata begini “Satu” bisa tidak terbayang nol? Bisa. Bisa tidak ada penambahannya jadi dua? Bisa. Kalau saya berkata satu-satunya bisa tidak terbayang nol? Bisa tidak terbayang dua? Tidak bisa. أحد itu satu-satunya yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan Esa.

Menarik untuk kita ketahui bahwa kata أحد itu bisa berfungsi sebagai nama, bisa berfungsi sebagai sifat. Kalau saya berkata begini يوم الأحد, hari ahad. أحد di situ sifat atau nama? Nama. Kalau اللَّهُ أَحَدٌ dia jadi sifat. Jadi sifat-Nya itu أحد. Apa yang berkaitan dengan-Nya, semua satu-satunya. Tidak ada duanya dan sekaligus tidak bisa tidak ada. Nah itu, قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ.

Dalam ayat pertama yang telah disebutkan sebelumnya dikatakan bahwa Allah Swt., itu Esa. M. Quraish Shihab menguraikan Keesaan Allah ini menjadi empat bagian, yaitu: keesaan zat, keesaan sifat, keesaan perbuatan, dan keesaan dalam beribadah kepada-Nya.

“Allah Maha Esa. Yang pertama Esa dalam Dzat-Nya, tidak ada yang sama dengan Dzat Tuhan dan Dzat Tuhan itu tidak terdiri dari bagian-bagian-Nya. Saya ambil contoh jam tangan itu satu, iya kan? Ada bagian-bagiannya tidak? Ada. Tuhan katakanlah dalam tanda petik "Satu" ada bagian-bagian-Nya atau tidak? Tidak ada. Jam tangan yang satu ini ada rantai, ada kacanya, ada jarumnya, ada ini. Bisa tidak dia jadi jam tangan kalau tidak ada jarumnya? Kalau begitu dia butuh jarum. Kalau kita berkata Tuhan itu Esa dalam Dzat-Nya lantas ada oknum-oknumnya, ada bagian-bagian-Nya itu berarti Tuhan butuh, iya kan? Jadi kita percaya bahwa Dia tidak terdiri dari bagian. Dia maha Esa dalam Dzat-Nya. Bagaimana itu? Ah di sini kan kita tidak tahu bagaimana. Bagaimana mau dibayangkan itu. Anda cari, Anda cari gambarkan itu tidak akan ketemu, mengherankan. Itu satu.

Yang kedua Dia Esa dalam sifat-Nya, tidak ada yang sama dengan sifat Allah. Bisa jadi ada sesuatu yang sifatnya memiliki nama yang sama dengan nama

sifat Allah, tapi substansinya berbeda. Saya beri contoh. Rasulullah itu رحيم atau bukan? رحيم, iya kan? Allah (رحيم juga kan)? Sama tidak rahmat Rasulullah dengan rahmat Allah? Jadi walaupun penamaan dari sifat itu sama, tetapi substansinya berbeda. Maha Esa dalam sifat-sifat-Nya, itu Tuhan.

Yang ketiga, ketika Allah berfirman "أحد". Esa dalam perbuatan-Nya, tidak ada yang terjadi di alam raya ini atau di luar alam raya, kalau ada yang di luar alam raya kecuali atas izin-Nya. Dia yang melakukan itu bisa jadi secara langsung atau melalui sistem yang ditetapkan-Nya. Saya ambil ini air, saya tuang begini. Siapa yang menuangnya? Saya yang menuang, tetapi ini tidak bisa terjadi kecuali atas izin-Nya. Jadi yang memberi saya kekuatan, memberi saya pengetahuan untuk menuang ini, itu Allah. Tidak bisa sesuatu itu terjadi tanpa izin-Nya. Itu Dia tidak sewenang-wenang. Itu ada sistem yang ditetapkan-Nya. Dia yang menetapkan sistem itu dan Dia kalau mau Dia dapat batalkan sistem itu. Api membakar? Kalau Dia mau, tidak membakar. Dia Maha Esa dalam perbuatan-Nya. Kita hanya diberi oleh-Nya kekuatan, kemampuan. Kalau mau contoh yang mungkin paling konkrit itu kita mau makan sudah ada makanannya kita masukkan ke mulut, bisa dimuntahkan tidak? Anda mau makan, kok muntah? Harus percaya seperti itu.

Nah kita kembali, *an tu'mina billaah*, percaya pada Allah, ini rinciannya ini. Sudah tiga ya. Ada yang keempat. Karena Dia satu-satunya, Dia Maha Esa dalam Dzat-Nya, dalam perbuatan-Nya. Sebelum sampai ke sana saya mau beri ilustrasi lagi, Anda taat pada sesuatu itu, sebabnya apa? Kenapa taat? Kenapa misalnya seorang anak disuruh oleh orang tuanya lakukan ini, lantas dia patuh. Kenapa dia patuh? Bisa jadi karena dia cinta (atau) karena takut. Kalau takut itu, apakah ketakutan itu ada sebabnya atau tidak. Pasti ada sebabnya. Saya tidak mampu menghadapi dia. Karena itu dalam hidup ini orang yang lemah secara sadar atau tidak harus patuh pada yang lebih kuat dari dia. Hukum alam kan begitu posisinya dia itu saya butuh ini, ada pada dia saya dalam posisi lemah saya patuh. Kalau Anda percaya bahwa Dia yang satu-satunya. Dia yang memiliki sifat yang tidak bisa dimiliki oleh siapapun. Dia yang menguasai alam raya ini termasuk diri Anda. Anda wajar patuh atau tidak? Patuh, bagus, sudah patuh. Anda wajar patuh sama Dia dan sama yang lain atau tidak?"

M. Quraish Shihab memberi penjelasan mengenai kepatuhan kepada Allah Swt., ini dengan menyampaikan hadis nabi yang masih merupakan penjelasan dari makna kata "ahad" dalam ayat 1 Surah Al-Ikhlâs.

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ إِيمًا الطَّاعَةَ فِي الْمَعْرُوفِ



*“Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu dalam kebaikan”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari shahabat ‘Ali bin Abi Thalib Radhiallahu ‘anhu).*

“Tidak boleh taat pada satu makhluk, kalau ketaatan itu bertentangan dengan ketaatan kepada Allah, iya kan begitu? Nah ini kita lihat sekarang. Kalau begitu kepercayaan kita tentang keesaan Allah yang tiga tadi mengharuskan kita patuh hanya pada Dia, hanya pada Dia. Ibadah itu hanya untuk Allah. Begitu Anda beribadah untuk Allah dan untuk yang lain. Dia katakan: "Saya tidak mau". Jadi keesaan dalam kepatuhan, keesaan dalam beribadah kepada Allah, itu Ahad”

Selanjutnya, M. Quraish Shihab melanjutkan penjelasan dengan membacakan ayat 2 dari Surah Al-Ikhlâs.

اللَّهُ الصَّمَدُ

*Terjemahan: (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.*

“الصَّمَدُ itu apa artinya? صمد itu artinya padat. Sangat padat sehingga berpori-pori pun tidak. Kalau sesuatu itu tidak berpori-pori bisa tidak ada sesuatu yang masuk ke dalamnya? Bisa tidak ada sesuatu yang keluar darinya? Allahus shamad. Dia tidak makan, tidak minum, tidak berkeringat itu satu arti shamad.

Arti صمد yang kedua, itu yang populer. صمد itu dalam bahasa berarti tokoh yang diandalkan. اللَّهُ الصَّمَدُ adalah wujud yang diandalkan semua makhluk. Dia tumpuan harapan. Anda mau mengharap? Anda boleh mengharap pada manusia, tetapi ketika mengharap pada manusia arahkan harapan Anda kepada Tuhan. Karena apa? Boleh jadi manusianya banyak kemungkinan nih. Saya berharap si A bantu saya, boleh jadi dia tidak mau, ya? Saya mengharap pada Tuhan, ya Allah gerakkan hatinya biar dia mau. Boleh jadi dia tidak punya. Ya Allah anugerahi dia kekuatan agar dia bantu saya. Jadi pada akhirnya semua Allahus shamad. Begitu Anda mengharap kepada orang lain tanpa mengingat Tuhan, harapan Anda belum tentu terkabul. Itu yang dimaksud اللَّهُ الصَّمَدُ.”

M. Quraish Shihab kemudian melanjutkan penjelasan dengan membacakan ayat 3-4 dari Surah Al-Ikhlâs.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۚ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۚ

*Terjemahan: (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".*

“Baru Dia katakan لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. Kenapa Dia tidak beranak? Karena anak itu naluri manusia menginginkan anak antara lain supaya namanya kekal berkelanjutan dan anaknya bisa bantu dia. Apa Allah perlu dibantu? Lam yalid, sekaligus lam yuulad. Tidak beranak, dan tidak diperanakkan.

Baru akhirnya itu وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. *Kufuwan* itu artinya setara, tidak ada yang setara dengan Dia. Apa maknanya setara ini? Ada ulama yang mengartikan kufuwan itu artinya istri, karena pasangan hidup Anda itu harus setara dengan Anda.

وَأَنَّهُ تَعَلَّى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ۚ

*Terjemahan: (3) Sesungguhnya Maha Tinggi keagungan Tuhan kami. Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.*

Allah itu tidak punya istri, tidak punya juga anak" (Lihat Q.S. Al-Jin/72: 3). Ayat itu katanya menafsirkan (ayat 3-4 surah al-ikhlas).

Adalagi yang berkata "Tidak ada yang sama dengan-Nya". Tidak ada yang sama dalam kenyataan wujud atau dalam imajinasi Anda. Tidak sama, tidak ada samanya walau dalam imajinasi Anda. Imajinasi itu bisa tidak ada wujudnya. Saya beri contoh, itu ada tidak kuda terbang? Ada kuda terbang atau tidak? Gatotkaca ada atau tidak? Tidak ada ya? Kenapa takut bilang tidak ada? Tidak ada. Tapi manusia ingin menggambarkan ada sosok superman, iya kan? Jadi dia buat imajinasi, wujudnya tidak ada hanya ada dalam khayalan.

Ketika Allah berfirman "Tidak ada samanya", maka tidak ada samanya dalam kenyataan atau dalam imajinasi Anda. Begitu Anda berimajinasi Tuhan seperti ini, Yakinlah bahwa Tuhan tidak seperti itu walaupun dalam imajinasi. Kembali lagi, kalau begitu hakikat-Nya kita tidak bisa ketahui karena tidak ada samanya. Tapi ya rukun iman-Nya yang pertama ini, Anda harus percaya bahwa Dia wujud. Tapi bagaimana Dia, wallahu a'lam. Itu sebabnya Imam Ghazali berkata, kita itu harus mensucikan Allah dari sifat-sifat kesempurnaan yang kita berikan pada Allah. Kita harus mensucikan Allah, karena sifat kesempurnaan yang kita berikan pada Allah itu belum begitu (sama hakikatnya dengan) Allah.

Saya beri contoh lagi. Ada satu anak datang pada ayahnya. Ayah saya dapat permen banyak sekali, dapat permen banyak sekali buat ukuran

anak. Boleh jadi itu 20, iya? Kalau menurut ukuran Anda 20 itu banyak atau tidak? Masih sedikit dong, sekarung baru banyak. Kalau pabrik permen, sekarung belum banyak, iya kan? Jadi kita manusia ini, betapapun kita sudah memberikan pada Allah sifat yang sesempurna mungkin menurut ukuran kita itu bandingannya masih sama dengan anak yang menyatakan bahwa itu (permen 20 biji) banyak. Jadi kata Imam Ghazali, kita puji Allah kita katakan Dia Mahakaya, Dia Maha ini. Anda bayangkan kekayaan-Nya betapapun banyaknya kekayaan Allah yang terbayang dalam benak Anda, itu masih bukan itu. *Lam yakun lahuu kufuwan ahad.*”

M. Quraish Shihab menutup pembahasan dalam video ini dengan menjelaskan mengenai keharusan percaya kepada Allah serta terus memperbaharui keimanan sebagaimana sabda Nabi.

“Itu saya kira sekelumit dari pengertian, kita harus percaya pada Allah. Tinggal kita ukur benar-benar percaya atau tidak. Itu dari saat ke saat ini harus diisi. Itu sebabnya Nabi bersabda:

جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ ، قِيلَ : يَارَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُجَدِّدُ إِيمَانَنَا ؟ قَالَ : أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

الراوي : أبو هريرة

Perbaharui iman kamu, dikatakan: bagaimana (kami memperbaharui iman kami)? Dia berkata: Perbanyak itu mengucapkan ”لا إله إلا الله“.

## 5. Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga<sup>18</sup>

Gambar 3.6 Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga



<sup>18</sup> Quraish Shihab, “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga”, <https://youtu.be/QpPy7io4Ns>, diakses pada tanggal 24 April 2023.

Deskripsi video: Video ini merupakan bagian dari konten M. Quraish Shihab dalam playlist MQS Podcast pada Channel Quraish Shihab. Video dengan judul “Amal Bukanlah Jaminan Masuk Surga” ini dipublikasikan pada tanggal 1 Juli 2020 dengan jumlah penayangan sebanyak 310.849 kali. Podcast episode ini merupakan hasil rekaman pada September 2014 yang berasal dari kajian yang diselenggarakan setiap awal bulan pada hari Minggu di kediaman M. Quraish Shihab. (tercatat melalui penelitian pada tanggal 21 Desember 2022-21 Maret 2023).

M. Quraish Shihab memulai video ini dengan memberikan pengantar mengenai tema kajian yang akan disampaikan.

“Sedikit saya gambarkan itu, ini di Metro TV. Saya ditanya oleh pembawa acara, mungkin bisa dilihat lagi di YouTube itu ada, bagaimana Nabi Muhammad begitu hebat, ada mendapat kedudukan tinggi di sisi Allah, masuk surga dan lain-lain sebagainya, kita ini bagaimana? Itu kan pertanyaannya seperti itu. Jadi saya jelaskan, bahwa tidak ada yang masuk surga karena amalnya itu berdasarkan hadis Nabi.”

Dalam video ini M. Quraish Shihab melakukan perbandingan antara hadis Nabi dan surah al-Nahl/16: 32.

لَا يُدْخِلُ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ، وَلَا يُجِيرُهُ مِنَ النَّارِ، وَلَا أَنَا إِلَّا بِرَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ

*“Tidak ada amalan seorangpun yang bisa memasukkannya ke dalam surga, dan menyelematkannya dari neraka. Tidak juga denganku, kecuali dengan rahmat dari Allah” (HR. Muslim no. 2817).*

“Ada seorang sahabat beliau sangat baik orang-orang yang di sekeliling beliau lantas berkata berbahagialah engkau, engkau akan masuk surga karena amalmu banyak. Nabi menoleh, siapa yang bilang begitu? Tidak ada yang masuk...

*Laa yadkhulu ahadakumul jannah bi 'amalihi.* Tidak ada seorang pun di antara kamu yang masuk surga karena amalnya. Engkau pun tidak? Saya pun tidak. Kecuali kalau Allah memberi rahmat kepadaku.”

Hadis tersebut menjelaskan bahwa amalan seseorang bukanlah faktor utama yang menentukan seseorang masuk surga. Namun, di surah al-Nahl/16: 32, Allah Swt., seolah-olah mengatakan sebaliknya.

الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

*Terjemahan: (32) (yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salaamun'alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan".*

“Masuklah ke surga, dia terjemahkan dia tafsirkan disebabkan karena amal kamu, kan ini sebabnya amal?

ب diartikannya disebabkan. Dalam bahasa Arab ب itu punya 14 makna. Ini semuanya biasa kalau di terjemahan-terjemahan. و selalu kita artikan "dan" selalu harus "dan". و itu punya makna banyak. ب empat belas maknanya, bisa berarti sebab; bisa jadi ganti, gantinya; bisa berarti sumpah; bisa berarti huruf yang menghubungkan. Bermacam-macam maknanya. Kenapa Anda mau katakan masuk surga disebabkan amalmu? Kenapa kita tidak berkata ah ini, penjelasan ulama nih. Memang amal itu perlu tetapi amal itu yang mengundang rahmat Allah. Jadi orang masuk surga dulu karena rahmat-Nya. Lalu tempat Anda di surga. Anda di *business class*, atau ekonomi atau *first class* tapi bukan itu tiket dari Allah. Itu kata ulama supaya jangan ada yang berbangga bahwa saya sudah beramal pasti masuk surga. Bisa jadi, amal kecil yang Anda lakukan kalau itu disertai dengan ketulusan dan keikhlasan itu yang menjadikan Allah memberikan rahmat Anda dan dengan rahmat-Nya bisa masuk surga. Iya kan?”

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tidak ada pertentangan antara hadis dan al-Quran. Menurutnya, tidak ada seorang pun yang bisa masuk surga hanya karena amalnya, seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi. Sebaliknya, masuk surga semata-mata karena rahmat dari Allah Swt.

M. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa amal tetap diperlukan sebagai bentuk undangan untuk menerima rahmat Allah. Namun, amal bukanlah tiket masuk surga, tetapi nantinya amal juga akan menentukan “kelas” seseorang di surga, seperti kelas ekonomi, bisnis, first class, dan sebagainya. Namun, tiket masuk surga semata-mata adalah rahmat Allah Swt., agar seseorang tidak merasa sombong karena banyaknya amal yang dilakukan. Ia menyebutkan bahwa penjelasan sebelumnya didukung oleh firman Allah dalam surah al-Mu'minun/23: 10-11., yang menyatakan bahwa surga adalah pemberian Allah bukan karena amal seseorang.

أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۗ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝

*Terjemahan: (10) Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (11) (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.*

“Mereka itulah yang mewarisi (surga) Firdaus. Kok mewarisi? Apa maknanya mewarisi? Anda punya usaha untuk menerima warisan? Bisa berusaha? Begitu Anda berusaha mau mewarisi warisan Anda tidak dapat warisan itu kan itu anugerah Tuhan yang bagi ini sekian, ini sekian jadi bukan amal. Iya kan? Bukan amal.”

Menurut M. Quraish Shihab, surga adalah semata-mata rahmat Allah Swt., dan bukan karena amal seseorang. Hal ini sesuai dengan akidah ahlu sunnah wa al' Jamaah madzhab 'Asy'ary. Berbeda dengan madzhab mu'tazilah yang mengatakan bahwa amal seseorang yang menentukan masuk surga. Selain itu, beliau juga menyampaikan sumpah Allah Swt., dalam Q.S. Ad-Duha/93: 5 yang berkaitan dengan pembahasan ini.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۗ

*Terjemahan: (5) Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.*

“Bersumpah demi Allah. Engkau akan Allah berikan sampai kamu puas dan tentu saya bilang di situ dan tentu termasuk di dalamnya masuk surga bahkan lebih dari itu. Apa yang lebih dari itu? Adakah yang lebih dari surga? Ada yang lebih dari surga. Dapat ridho Allah itu lebih dari surga. Melihat Tuhan itu lebih dari surga. Ada riwayat yang menyatakan bahwa Nabi tidak akan puas kecuali kalau seluruh umatnya masuk surga.”